

*SOCIALIZATION AND MENTORING OF
THE INTERNAL AUDITOR PROFESSION
FOR THE COMPETENT YOUNG
GENERATION IN THE ERA OF SOCIETY
5.0*

Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi
e-ISSN: 2808-8905
2024, Vol. 3 (2), 59-65
DOI: <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v3i2.51>

**SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN
PROFESI AUDITOR INTERNAL UNTUK
GENERASI MUDA YANG KOMPETEN DI
ERA SOCIETY 5.0**

Israfil Munawarah (1*)

Nenden Susilawati²

Mustika Aprilia³

Rony Uncok Cahyadi⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

Received	Revised	Accepted	Published
15 Juli, 2024	25 Juli, 2024	30 Juli, 2024	31 Juli, 2024

Abstract

This community service (PKM) aims to provide education and assistance on opportunities for a career in accounting for gen z in the 5.0 era. This activity was provided by the STIE GICI PKM Team in collaboration with the Indonesia Internal Audit Community (The IIAC) to S1 Accounting students of STIE GICI and students of the national accounting study program on May 18, 2024. The method of implementing community service activities consists of the planning stage, implementation stage and evaluation stage. The planning stage is carried out by requesting resource persons by STIE GICI with partner representatives in this case appointed by The IIAC, discussions between the Team and Partners related to the concept of the event and the material to be delivered, and the preparation of material by the Team and partners. The second stage was carried out by delivering the material by the resource person to the participants and discussing the material that had been delivered by the resource person to the participants. The third stage is an evaluation of the participants' level of understanding of the material that has been delivered. This PKM activity provides benefits for participants, most of whom are S1 Accounting students of STIE GICI and students of national accounting programs in understanding the opportunities and challenges for the Internal Auditor profession in the 5.0 era. In addition, participants are expected to prepare strategies for a career in accounting and internal auditors in the 5.0 era.

Keywords: : Internal Auditor, Young Generation/gen z, Opportunities, Competencies and Profession.

How to Cite: Munawarah, I., Susilawati, N., Aprilia, M., Cahyadi, R.U. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Profesi Auditor Internal untuk Generasi Muda yang Kompeten di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edumi*, 03 (2): 59-65. <http://dx.doi.org/10.61193/jpme.v3i2.51>

PENDAHULUAN

Saat ini, Auditor internal merupakan profesi penting dalam memastikan tata kelola perusahaan yang baik dan akuntabilitas keuangan. Di era Society 5.0, peran auditor internal semakin penting seiring dengan semakin kompleksnya bisnis dan meningkatnya risiko fraud. Namun, saat ini terdapat kekurangan auditor internal yang kompeten, terutama dari kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya awareness terhadap profesi auditor internal, kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab auditor internal, serta kurangnya kesempatan bagi generasi muda untuk mendapatkan pelatihan dan pengalaman di bidang audit internal. Saat ini, para generasi muda terus menuangkan ide dan pikiran mereka untuk menciptakan inovasi dalam kehidupan sehari-hari (Widuri.ac.id, 2021). Generasi muda tersebut, atau yang biasa dikenal dengan gen z berlomba-lomba untuk menunjukkan eksistensi mereka di masyarakat melalui gagasan-gagasan yang berpeluang mengubah kebiasaan dan tatanan hidup dalam masyarakat (Zis et al., 2021). Di masa yang modern ini, inovasi dan pemikiran yang dinamis sangatlah dibutuhkan untuk mengembangkan suatu bidang tertentu. Masyarakat generasi sebelumnya menaruh harapan besar kepada gen z untuk memberikan perubahan yang positif dalam kehidupan sehari-hari (Rakhmah, 2021). Inovasi dan pemikiran kelompok gen z tersebut tidak jarang pula dituangkan dalam dunia profesi.

Jenis-jenis pekerjaan baru mulai bermunculan seiring dengan semakin besarnya andil generasi muda dalam pengambilan keputusan (reactor.co.id, 2019). Posisi-posisi penting dalam organisasi dan institusi satu persatu mulai digantikan dan diisi oleh anak-anak muda seiring semakin besarnya kepercayaan yang diberikan untuk mengemban kewenangan yang besar. Namun, diantara banyaknya profesi yang tersedia, akuntan menjadi salah satu profesi yang mungkin kurang dilirik oleh kalangan gen z. Mereka mungkin sebagai pekerjaan tidak mengikuti perkembangan zaman saat ini. Gen z tertarik dengan profesi- profesi seperti *digital marketer*, *data scientist* dan *data analyst*, *content writer* dan *creator mobile developer* dan *software developer*, *desainer grafis* dan *videographer* (Hasibuan, 2022). Oleh karena itu, bidang akuntansi bukan merupakan prioritas profesi yang mereka pilih.

Dunia terus bergerak dalam fase era society 5.0 yang ditandai dengan lahirnya teknologi-teknologi digital dan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (Sumadi et al., 2022). Otomatisasi dan komputerisasi menawarkan kemudahan dalam menjalankan berbagai aktivitas serta meminimalisir *error* yang lazim dilakukan oleh manusia. Perkembangan *digital economy* telah memberikan kesempatan dan peluang besar sekaligus membuka berbagai kemungkinan baru dalam perekonomian (Kementrian Komunikasi dan Informasi RI, 2019). Secara bersamaan, perkembangan di bidang akuntansi terkhusus profesi auditor internal juga terus berjalan mengiringi perubahan tatanan ekonomi (Sumadi et al., 2022). Apalagi saat ini, jargon ekonomi kreatif sedang marak digalakkan di Indonesia. Hal ini memberikan potensi besar bagi profesi akuntan untuk turut andil dalam memberikan dampak yang signifikan terhadap bidang akuntansi dalam perekonomian (Estutik & Firmansyah, 2019). Namun, dibalik kemudahan dan kecanggihan yang ditawarkan, revolusi industri 4.0 juga tak dipungkiri telah menyebabkan disrupsi di berbagai jenis profesi, termasuk akuntan (Sumadi et al., 2022). Di era big data ini, beberapa tugas dari seorang akuntan menjadi tidak relevan karena digantikan oleh komputer dan robot canggih (McKinsey & Company, 2019).

Adanya potensi dan peluang yang ditawarkan era digitalisasi ini, profesi Auditor internal, akuntan merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih oleh gen z sebagai jalan meniti karir mereka., Gen z diharapkan dapat memberikan perubahan yang fundamental bagi bidang akuntansi sekaligus menghilangkan disrupsi yang ditimbulkan era digitalisasi terhadap profesi akuntan berdasarkan gagasan dan ide yang dimilikinya. Gen z juga dapat membuat profesi akuntan terus relevan terhadap perkembangan zaman dan tetap dibutuhkan dalam tatanan hidup masyarakat melalui inovasi yang diciptakan. Dengan demikian, perubahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh para generasi muda, namun juga oleh manusia secara keseluruhan.

Namun, saat ini terdapat kekurangan auditor internal yang kompeten, terutama dari kalangan generasi muda. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Kurangnya awareness terhadap profesi auditor internal
2. Kurangnya pemahaman tentang peran dan tanggung jawab auditor internal
3. Kurangnya kesempatan bagi generasi muda untuk mendapatkan pelatihan dan pengalaman di bidang audit internal.
- 4.

Kurangnya auditor internal yang kompeten dapat berakibat fatal bagi perusahaan, seperti:

1. Meningkatnya risiko fraud
2. Menurunnya kualitas laporan keuangan
3. Terhambatnya tata kelola perusahaan yang baik

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan awareness dan minat generasi muda terhadap profesi auditor internal, serta membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi auditor internal yang kompeten di era digital.

Terkait dengan hal tersebut, salah satu kegiatan darma pendidikan adalah pengabdian kepada masyarakat (PKM). Kegiatan ini dilakukan melalui elaborasi pengetahuan dan kemampuan akademisi kepada masyarakat, sehingga kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh Masyarakat (Arfiansyah et al., 2021; Firmansyah et al., 2019). Oleh karena itu, sosialisasi pendampingan kepada generasi muda/gen Z terkait dengan perkembangan profesi di bidang auditor internal dan akuntansi dalam bentuk pemaparan materi perlu untuk dilakukan. Dalam rangka permasalahan yang terjadi, pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan oleh *civitas academica* STIE GICI.

PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada mahasiswa Program S1 Akuntansi STIE GICI dan mahasiswa prodi akuntansi senasional yang merupakan kelompok generasi Muda/Gen Z terkait profesi auditor internal dan akuntan di era society 5.0. Adanya pergeseran teknologi dan pergeseran minat atas suatu profesi tertentu di kalangan anak muda mengakibatkan profesi Auditor internal dan akuntan menjadi menarik untuk didiskusikan. Di satu sisi, beberapa profesi saat ini termasuk akuntan perlu menyesuaikan dengan perubahan tersebut. Di sisi lain, kelompok anak muda memilih pekerjaan yang belum tentu sejalan dengan generasi-generasi sebelumnya. Mahasiswa S1 Akuntansi yang saat ini merupakan kelompok generasi muda/Gen Z dapat memilih karir di bidang profesi auditor internal dan akuntansi dengan meningkatkan kemampuan dan pengetahuan atas peluang dan tantangannya. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan mengedukasi Mahasiswa S1 Akuntansi STIE GICI dan mahasiswa prodi akuntansi senasional dalam mempersiapkan pengetahuan dan kemampuan ketika memilih profesi Internal Auditor di bidang akuntansi di masa depan.

METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat PKM ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan penyampaian materi melalui webinar online. Aktifitas penelitian melalui wawancara, observasi, dan focus group discussion dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, profesional auditor internal, dan generasi muda. Metode PKM ini terdiri yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dilakukan dengan permintaan narasumber oleh STIE GICI kepada perwakilan mitra, diskusi antara dengan Tim dan Mitra terkait dengan konsep acara dan materi yang akan disampaikan, dan penyusunan materi oleh Tim. Tahap kedua dilakukan dengan penyampaian materi oleh narasumber kepada peserta dan diskusi atas materi yang sudah disampaikan oleh narasumber kepada peserta dalam bentuk webinar Online. Tahap ketiga adalah evaluasi atas tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah disampaikan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara virtual melalui aplikasi Zoom.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahap pelaksanaan kegiatan PKM diawali dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh perwakilan The IIAC dan Moderator Tim PKM STIE GICI. Dalam pemaparan materi, Tim mengulas terkait dengan pentingnya profesi auditor internal sebagai jantung pelaksana di setiap Perusahaan. Era society 5.0 melahirkan sistem otomatisasi dan komputerisasi yang diterapkan dalam hampir seluruh aktivitas manusia. Revolusi industri terbaru ini menciptakan perubahan dalam penyesuaian aktivitas dan pekerjaan terhadap manusia, mesin, teknologi dan proses di berbagai bidang profesi, termasuk profesi akuntan (Shanti & Kusumawardhany, 2021). Perubahan tersebut memberikan dampak signifikan berupa

kemudahan dan membantu meminimalisir human error bagi para akuntan dalam melakukan pekerjaannya. Mengutip laporan dari *Association of Chartered Certified Accountants (ACCA)*, munculnya teknologi dapat mengubah fokus profesi auditor internal dan akuntan dari bookkeeper menjadi *advisory service*. Terdapat kemungkinan bahwa otomatisasi akan meringankan banyak tugas yang memberatkan yang memungkinkan akuntan untuk fokus pada layanan konsultasi dan pekerjaan lainnya yang bernilai lebih tinggi. Hadirnya *artificial intelligence (AI)* dan *software-software* akuntansi mampu mengotomatisasi pembuatan laporan keuangan secara real time, sehingga memangkas biaya dan waktu sekaligus meningkatkan keakuratan laporan keuangan yang dihasilkan, mewujudkan *paperless office*, terekamnya jejak audit secara otomatis oleh sistem, pengumpulan data secara otomatis dan *real time*, dan menjamin keamanan data dengan sistem otorisasi. Selain itu, munculnya teknologi cloud computing, 5G, dan *Internet of Things (IoT)* memberikan kemudahan bagi para akuntan dalam berkomunikasi dengan klien, menyimpan dokumen-dokumen penting perusahaan, dan menyusun informasi keuangan klien yang relevan dan handal. Pada akhirnya, para pemangku kepentingan dan *external users* dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat dan minim akan kesalahan.

Kecanggihan dan kemudahan yang ditawarkan tidaklah gratis. Selain menimbulkan biaya yang lebih besar, *trade-off* yang saat ini sudah semakin tampak adalah disrupsi dalam profesi akuntan itu sendiri. Kekhawatiran utama atas dampak berkembangnya teknologi AI adalah ancaman hilangnya pekerjaan profesi internal auditor dan akuntan layaknya beberapa pekerjaan lain yang digantikan oleh sistem otomatisasi dan komputerisasi. Aktivitas-aktivitas dalam profesi internal auditor dan akuntansi tradisional seperti pencatatan transaksi, pembukuan, proses input dokumen, sampai penyusunan informasi keuangan kini tidak lagi dilakukan secara manual oleh tangan akuntan. Potensi teknologi dalam menggantikan peran profesi internal auditor dan akuntan hanya tinggal menunggu waktu. Profesi internal auditor dan akuntan yang hanya berfokus pada fungsi dasar akuntansi lambat laun akan tergeser oleh perkembangan zaman (Sihombing, 2019).

Adanya era society 5.0 memberikan dampak dan perubahan yang signifikan terhadap dunia akuntansi, sudah seyogyanya bagi para Gen Z memandang profesi internal auditor dan akuntan sebagai sebuah opportunity dalam menentukan karir mereka. Gen Z harus berhenti memandang profesi internal auditor dan akuntan sebagai “menghitung dan mencatat, memeriksa dan verifikasi” saja. Daripada mencap kuno dan rawan tergerus zaman, Gen Z seharusnya melihat profesi internal auditor dan akuntan sebagai bidang yang perlu dibenahi dan direvitalisasi. Berbekal karakter yang dinamis dan melek teknologi, kelompok Gen Z dapat terus menjaga wawasannya terkait teknologi informasi tetap *up-to-date* dan mengintegrasikannya dengan bidang akuntansi. Selain itu, sikap haus akan perhatian publik dapat dimanfaatkan para Gen Z untuk menciptakan inovasi dan gebrakan baru dalam pekerjaan akuntan. Misalnya, para Gen Z dapat membuat *software* akuntansi yang disesuaikan dengan lini bisnis dan permintaan klien, atau menciptakan desain internal control berbasis IT yang dapat membantu klien memastikan bisnisnya tetap sehat dan kontinyu. Munculnya berbagai jenis profesi baru sebagai produk dari perkembangan teknologi juga harus dimanfaatkan Gen Z untuk memperkuat pangsa pasar profesi akuntan. Dengan demikian, permintaan atas jasa akuntan diharapkan akan terus terjaga dan bahkan meningkat.

Seiring bergesernya fokus pekerjaan profesi internal auditor dan akuntan Gen Z juga harus dapat mengubah fokus dalam mengasah skill mereka. Hal utama yang harus mereka kembangkan adalah pengetahuan tentang akuntansi maupun non-akuntansi. Profesi internal auditor dan akuntan Gen Z harus terus memperbarui ilmu mereka supaya tetap reach out dengan kondisi terkini, misalnya dengan rajin membaca literatur, mencari peraturan-peraturan terbaru terkait akuntansi, mengikuti forum- forum akuntan di dalam maupun luar negeri, dan memperhatikan fenomena ekonomi dan bisnis di berbagai belahan dunia. Di luar bidang akuntansi, akuntan Gen Z dapat mempelajari ilmu- ilmu seputar teknologi terkini, seperti *big data analytics*, *artificial intelligence*, *blockchain*, dan *cyber risk*. Selain itu, akuntan Gen Z dapat mengikuti ujian-ujian sertifikasi yang tersedia untuk profesi akuntan sebagai bentuk pengesahan atas kompetensi yang dimilikinya. Kepemilikan gelar sertifikasi yang beragam, maka kualitas dan kuantitas pekerjaan akuntan yang dapat dijalankan menjadi luas dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan klien di dalam memberikan jasa akuntan. Selain itu, kemampuan non teknis juga dibutuhkan untuk memenuhi kualifikasi akuntan profesional, yakni *profesional values*, *ethics*, dan *attitudes*. Beberapa *softskill* yang relevan dengan perkembangan zaman dan lazim dimiliki setiap akuntan Gen Z adalah *complex problem solving* (kemampuan memecahkan masalah yang asing), *social skill* (kemampuan menjalin komunikasi dan negosiasi), *process skill* (kemampuan mengelola proses diri),

system skill (kemampuan membuat judgement dan keputusan), dan *cognitive abilities* (kemampuan melaksanakan tugas yang kompleks). Terdapat 3 hal yang mampu melahirkan nilai baru bagi profesi akuntan, yaitu *smart technology*, *skill and education 4.0*, dan *career transformed* (Lyon, 2021). Profesi internal auditor dan akuntan Gen Z tidak perlu lagi berpikir bahwa kebutuhan akan jasa akuntan semakin menurun. *Professional judgement* dari seorang akuntan akan tetap dibutuhkan kendati kemajuan teknologi informasi terus berjalan.

Sosialisasi

Upaya sosialisasi untuk meningkatkan *awareness* terhadap profesi auditor internal di kalangan generasi muda dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

1. Seminar dan workshop: Mengadakan seminar dan workshop tentang profesi auditor internal di webinar online secara berkelanjutan.
2. Media informasi dan edukasi: Membuat media informasi dan edukasi tentang profesi auditor internal, seperti pada social media STIE GICI.
3. Program magang dan internship: Mengadakan program magang dan internship bagi generasi muda yang ingin mengenal lebih dekat profesi auditor internal.

Pendampingan

Pendampingan bagi generasi muda yang ingin menjadi auditor internal dapat dilakukan melalui cara, seperti:

1. *Mentoring* dan *coaching*: Menyediakan *mentoring* dan *coaching* bagi generasi muda yang ingin menjadi auditor internal.
2. Pelatihan dan sertifikasi: Memfasilitasi generasi muda untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi auditor internal.
3. Bantuan pekerjaan: Membantu generasi muda untuk mendapatkan pekerjaan di bidang audit internal.

Kompetensi yang Dibutuhkan

Auditor internal di era Society 5.0 membutuhkan kompetensi yang beragam, antara lain:

1. Kemampuan teknis audit internal: Pengetahuan tentang akuntansi, auditing, dan tata kelola perusahaan.
2. Kemampuan *soft skill*: Komunikasi, interpersonal *skill*, dan *problem solving*.
3. Kemampuan digital: Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi.

PENUTUP

Kegiatan PKM yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan media Zoom berjalan dengan baik. Adapun topik dalam kegiatan PKM ini adalah Sosialisasi Dan Pendampingan Profesi Auditor Internal Untuk Generasi Muda Yang Kompeten Di Era Society 5.0 Kegiatan ini dilakukan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Program sosialisasi dan pendampingan profesi auditor internal bagi generasi muda yang kompeten di era Society 5.0 sangat penting untuk memastikan keberlangsungan profesi auditor internal di masa depan. Program ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, profesional auditor internal, dan generasi muda.

Saran untuk pengembangan program sosialisasi dan pendampingan di masa depan:

1. Perluasan jangkauan program sosialisasi dan pendampingan ke berbagai daerah dan kelompok generasi muda.
2. Peningkatan kualitas program sosialisasi dan pendampingan dengan melibatkan pakar dan praktisi yang kompeten.
3. Pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas program sosialisasi dan pendampingan.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi mahasiswa S1 Akuntansi STIE GICI dan mahasiswa prodi akuntansi senasional yang mengikuti webinar dalam mengenali profesi internal auditor di bidang akuntansi saat ini dan saat mendatang. Selain itu, kegiatan

ini juga dapat menjadi dasar bagi mahasiswa S1 Akuntansi dalam menyiapkan kompetensi individu dalam menghadapi dunia pekerjaan khususnya di bidang auditor internal dan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiansyah, Z., Winarto, T., & Firmansyah, A. (2021). dukasi akuntansi keuangan terkait dengan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan dan PSAK 26 tentang biaya pinjaman kepada pegawai kantor wilayah Direktorat Jenderal Pajak Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Pengmasku*, 1(1), 29–42. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i1.86>
- Estutik, R. S., & Firmansyah, A. (2019). Profesi akuntan syariah untuk mendukung perekonomian syariah. *Account: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Perbankan*, 6(2), 1091–1100. <https://doi.org/10.32722/acc.v6i2.2456>
- Firmansyah, A., Arham, A., & Nor, A. M. E. (2019). Edukasi akuntansi dan bimbingan teknis penyusunan laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Firmansyah, A., & Pamungkas, P. A. (2021). Edukasi tata kelola di sektor pemerintahan dan sektor korporasi di era pandemi covid-19. *Pengmasku*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.99>
- Firmansyah, A., & Prakosa, D. K. (2021). Edukasi terkait optimalisasi peran profesi akuntan pada era revolusi industri 4.0 dan tantangan society 5.0. *Pengmasku*, 1(2), 69–76. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.98>
- Hasibuan, L. (2022). 7 jenis pekerjaan paling menjanjikan untuk gen z, bukan PNS? pekerjaan-paling-menjanjikan-untuk-gen-z-bukan-pns
- Irawan, F. (2021). Pelatihan melalui web seminar dampak UU HPP terhadap pelaku UMKM di era pandemi. *Pengmasku*, 1(1), 22–28. <https://jurnalku.org/index.php/pengmasku/article/view/60>
- Irawan, F., & Raras, P. (2021). Program pengungkapan sukarela dalam rangka meningkatkan kepatuhan pajak di masa pandemi covid-19. *Pengmasku*, 1(2), 86–93. <https://doi.org/10.54957/pengmasku.v1i2.107>
- Kementerian Komunikasi dan Informasi RI. (2019). Perkembangan ekonomi digital di Indonesia: strategi dan sektor potensial. Pusat Penelitian dan Pengembangan Aplikasi Informatika dan Informasi dan Komunikasi Publik Badan Penelitian dan Pengembangan SDM Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Lyon, J. (2021). Groundbreakers: Gen Z and the Future of Accountancy. <https://www.accaglobal.com/us/en/professional-insights/pro-accountants-the-future/gen-z.html>
- McKinsey & Company. (2019). Otomasi dan masa depan pekerjaan di Indonesia (pp. 1–5). https://www.mckinsey.com/~media/mckinsey/featured_insights/asia_pacific/automation_and_the_future_of_work_in_indonesia/automation-and-the-future-of-work-in-indonesia-indonesian.pdf
- Rakhmah, D. N. (2021). Gen z dominan, apa maknanya bagi pendidikan kita? <https://pskp.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>
- reactor.co.id. (2019). Jenis-jenis pekerjaan yang muncul dan hilang di masa depan. <https://reaktor.co.id/jenis-jenis-pekerjaan-yang-muncul-dan-hilang-di-masa-depan/>
- Shanti, Y. K., & Kusumawardhany, S. S. (2021). Tantangan dan peluang profesi akuntan di era milenial. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3), 207–211. <https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i3.11424>
- Sihombing, T. P. (2019). Tantangan akuntan di era revolusi industri 4.0 pada masa bonus demografi Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Riset Information Science (SENARIS) (Vol. 1, Issue September 2019)*. <https://doi.org/10.30645/senaris.v1i10.18>
- Sumadi, M. I. T. B. N., Putra, R., & Firmansyah, A. (2022). Peran perkembangan teknologi pada profesi akuntan dalam menghadapi industri 4.0 dan society 5.0. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 2(1), 2022. <https://doi.org/10.54957/jolas.v2i1.162>

-
- Widuri.ac.id. (2021). Menjadi generasi millennial yang selalu kreatif, aktif, dan inovatif. <https://widuri.ac.id/menjadi-generasi-millennial-yang-selalu-kreatif-aktif-dan-inovatif/>
- Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>